

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan dunia usaha yang tumbuh dengan pesat memaksa manajemen perusahaan agar terus berusaha memanfaatkan potensi yang dimiliki guna meningkatkan reputasi dalam persaingan bisnis. Reputasi merupakan sebuah pengakuan yang didapatkan oleh perusahaan dari adanya keunggulan-keunggulan yang melekat pada diri perusahaan yang terus mengembangkan diri dalam menciptakan inovasi baru bagi pemenuhan kebutuhan berbagai pihak. Diperlukan adanya aksi untuk menciptakan serta memelihara reputasi perusahaan yang baik. Salah satu aksi perusahaan dengan cara meningkatkan kualitas kinerja keuangan. Peningkatan kualitas kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai usaha melalui pendekatan ekonomi, lingkungan, dan sosial masyarakat. Namun tingkat penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia masih tergolong rendah sehingga ditemukan sejumlah kasus terkait dengan kerusakan lingkungan yang diakibatkan dari kegiatan operasional perusahaan.

Pemanfaatan kekayaan alam dalam kapasitas besar akan menimbulkan kerusakan lingkungan. Kasus pencemaran lingkungan yang terjadi di Indonesia tepatnya di Kutai Timur yang melibatkan PT Kaltim Prima Coal (KPC) yang terjadi pada tahun 2014 silam dimana limbah batu bara yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan tersebut mencemari air sungai yang ada di sekitar lokasi

perusahaan beroperasi. Kejadian tersebut kembali terulang pada tahun 2021 yang melibatkan PT Kayan Putra Utama Coal (KPUC), tanggul limbah jebol dan mencemari air sungai beserta ekosistemnya (Syahni, 2021). Kondisi ini disebabkan karena penerapan pertanggung jawaban sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) terhadap lingkungan yang kurang maksimal sehingga terjadi konflik dengan lingkungan sekitar perusahaan.

Dari berbagai peristiwa yang menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan seperti pencemaran air, lingkungan dan udara menjadi faktor pendorong untuk diungkapkannya CSR. Pada dasarnya keberadaan perusahaan akan memunculkan berbagai penilaian dari masyarakat baik penilaian positif maupun penilaian negatif, untuk itu guna meminimalisir penilaian negatif perusahaan melakukan pengembangan dalam penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Corporate Social Responsibility* (CSR) didefinisikan sebagai bentuk kewajiban perusahaan guna menentukan kebijakan, pengambilan keputusan, dan mewujudkan tindakan yang memberikan manfaat kepada masyarakat (Fatmawatie, 2017).

Pengimplementasian tanggung jawab sosial atau CSR di Indonesia awal mula hanya secara sukarela. Akan tetapi, dengan berjalannya waktu pemerintah mulai menyadari bahwa pelaksanaan dan pelaporan CSR akan memberikan manfaat dan menjadi organ penting dalam sebuah perusahaan. CSR telah ditetapkan menjadi sebuah kewajiban perusahaan yang didukung oleh pengesahan Undang-Undang sebagai pengendali pelaksanaan CSR yang dilakukan oleh perseroan. Pemerintah mengesahkan Undang-Undang No. 40

Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) yang memuat bahwa perseroan yang beroperasi di bidang yang berhubungan secara langsung dengan sumber daya alam dituntut untuk melaksanakan kewajiban tanggung jawab sosial dan lingkungan, dimana diperlukan anggaran biaya yang dikhususkan untuk biaya perseroan serta pengimplementasiannya telah diatur tanpa mengabaikan aturan-aturan yang berlaku. Selain itu, berdasarkan Undang-Undang Penanaman Modal No. 25 tahun 2007 pasal 15 dan 34 menyebutkan bahwa perusahaan yang tidak melakukan CSR akan dijera sanksi administratif berbentuk peringatan tertulis, pencabutan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, dan terakhir adalah pencabutan izin kegiatan.

*Corporate Social Responsibility (CSR)* perusahaan mempunyai jangkauan yang luas jika dilihat dari hubungan pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan, sehingga perusahaan yang ingin menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan harus memperhatikan "*Triple Bottom Line*" yang meliputi kemakmuran ekonomi, pengembangan kualitas lingkungan, dan keadilan sosial (Sunaryo, 2015). Oleh karena itu peningkatan kualitas keuangan saja tidak dapat dijadikan tombak untuk menjaga citra perusahaan dalam jangka panjang.

Pengungkapan CSR menurut GRI G4 mencakup 3 indikator kinerja yaitu 1) Indikator Ekonomi, 2) Indikator Lingkungan, dan 3) Indikator Sosial (Wijayanti, 2012). Pengungkapan CSR akan mencerminkan usaha perusahaan terkait apa yang telah dicapai dalam berbagai indikator dalam CSR, sehingga hal ini akan menjadi faktor pendukung teori legitimasi dimana perusahaan terus berupaya memastikan bahwa kegiatan operasionalnya berada dalam lingkup

dan batasan norma masyarakat (Nurfitriani *et al.*, 2021). Perusahaan akan terlegitimasi apabila mampu menyelaraskan antara nilai yang dicapai dengan harapan masyarakat dalam lingkungan sosial perusahaan sebagaimana yang tertuang dalam laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan sebagai penyedia sumber informasi apabila ingin mengetahui kinerja keuangan dari perusahaan. Kinerja keuangan merupakan sebuah analisis yang difungsikan untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan tersebut dalam melaksanakan tanpa mengabaikan kode etik pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar (Hutabarat, 2020). Jadi dari kinerja keuangan akan menunjukkan baik dan buruknya kondisi perusahaan dalam menggapai prestasi kerjanya. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas sebagai dasar penilaian karena daya tarik dalam sebuah bisnis menjadi faktor prioritas dalam persaingan dunia usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nurfitriani *et al.*, 2021) mengenai “Pengaruh Pengungkapan Dimensi CSR Terhadap Kinerja Keuangan dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Dimensi ekonomi dan lingkungan CSR berpengaruh positif secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perbankan di BEI, dan dimensi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perbankan MSE (2) Dimensi ekonomi dan sosial CSR tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan baik pada perbankan di BEI maupun MSE, dan dimensi lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perbankan di

MSE (3) Seluruh dimensi CSR tidak berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada perbankan di BEI, dan seluruh dimensi CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada perbankan MSE (4) Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan baik pada perbankan di BEI maupun MSE (5) Dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan baik pada perbankan di BEI maupun MSE.

Penelitian lainnya dilakukan oleh (Muflikhatin, 2021) mengenai “Pengaruh Pengungkapan Pengaruh Faktor *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan”, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh positif CSR dimensi ekonomi terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 (2) Terdapat pengaruh positif CSR dimensi lingkungan terhadap nilai perusahaan (3) Terdapat pengaruh positif CSR dimensi sosial terhadap nilai perusahaan (4) Terdapat pengaruh positif CSR dimensi HAM terhadap nilai perusahaan (5) Terdapat pengaruh positif CSR dimensi masyarakat terhadap nilai perusahaan (6) Terdapat pengaruh positif CSR dimensi tanggung jawab atas produk terhadap nilai perusahaan (7) Terdapat pengaruh secara simultan CSR dimensi ekonomi, sosial, lingkungan, HAM, Masyarakat, tanggung jawab atas produk terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Suaidah dan Putri, 2020) tentang Pengaruh Kinerja Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang

terdaftar di BEI periode 2015-2019 mendapatkan sebuah hasil bahwa Kinerja Lingkungan membawa pengaruh positif signifikan pada Kinerja Keuangan Perusahaan. Sedangkan *Corporate Social Responsibility* membawa pengaruh negatif signifikan pada Kinerja Keuangan Perusahaan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sudaryanti dan Riana, 2017) mengenai “Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”, hasil penelitian ini menunjukkan pelaporan CSR tidak membawa pengaruh signifikan pada kinerja keuangan. Hasil yang berbeda dikemukakan oleh (Hutasoit dan Sembiring, 2020) dalam penelitiannya mengenai “Pengaruh Kinerja Ekonomi, Lingkungan Dan Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” yang menemukan hasil bahwa (1) kinerja ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (2) kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (3) kinerja sosial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Perbedaan hasil penelitian menarik minat penulis untuk melakukan penelitian yang juga berhubungan dengan *Corporate Social Responsibility*. Penelitian yang menguji pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan telah banyak dilakukan, akan tetapi pengujian atas dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan yang merupakan bagian dari CSR belum sebanyak penelitian yang menguji pengaruh CSR secara keseluruhan. Penulis melakukan penelitian yang berbeda dibandingkan dengan penelitian yang telah ada karena penulis akan menguji pengaruh masing-masing dimensi CSR berdasarkan *Global Reporting Initiative* yaitu dimensi ekonomi, dimensi sosial dan dimensi lingkungan terhadap kinerja

keuangan. Demikian juga dengan objek penelitian, yakni difokuskan pada perusahaan yang beroperasi di bidang produksi batu bara di Indonesia. Tahun penelitian yang dilakukan adalah data dari tahun 2018-2021 dan data dari tahun tersebut dipilih oleh karena data terbaru dari perusahaan. Kegiatan industri pada bidang produksi batu bara cukup menarik untuk dibahas karena aktivitas operasional perusahaan berhubungan langsung pada pemanfaatan sumber daya alam. Maka penulis mengangkat judul **“Pengaruh Dimensi *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Industri Produksi Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasar pada pemaparan latar belakang sebelumnya, persoalan yang diangkat pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan dimensi ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan dimensi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan dimensi sosial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan dimensi ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan dimensi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk mengetahui pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan dimensi sosial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu yang bermanfaat dalam bidang ekonomi, terutama ilmu akuntansi. Selain itu penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai bahan perbandingan untuk penelitian-penelitian yang akan datang khususnya tentang pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini agar dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi dalam memutuskan strategi oleh manajerial perusahaan terutama yang berhubungan dengan pengakuan *Corporate Social*

*Responsibility* (CSR) yang tertuang pada laporan keuangan sebuah perusahaan.

## 2. Bagi calon investor

Hasil dari penelitian ini bertujuan agar memberikan perspektif baru kepada calon investor terkait dengan pertimbangan faktor-faktor yang harus diperhitungkan dalam melakukan investasi, serta memberikan informasi agar dapat berinvestasi dengan bijak.

### 1.5 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan sub industri produksi batu bara yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diperoleh melalui website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada periode 2018-2021. Waktu penelitian dimulai pada bulan Februari sampai September 2022. Uraian kegiatan tersedia dalam tabel berikut :

**Tabel 1. 1 Waktu Penelitian**

Uraian Kegiatan	2022							
	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep
Pengajuan Judul		■						
Bimbingan Proposal		■	■					
Seminar Proposal				■				
Pengumpulan Data					■			
Pengolahan dan Analisis Data					■	■		
Bimbingan Skripsi						■	■	
Penyelesaian Skripsi								■

Sumber : Penulis, 2022